

---

## Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Dagang Subsektor Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023

Nadhya Deasy Nur Ramadhania<sup>1</sup>, Nina Kania<sup>2</sup> dan Yenni Yunianingsih<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Mandiri, Indonesia

Corresponding Author: [yennyunianingsih@universitasmandiri.ac.id](mailto:yennyunianingsih@universitasmandiri.ac.id)

---

History: Received: 22 Agustus 2024      Revised: 10 September 2024      Accepted: 1 Oktober 2024

---

### Abstrak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas dan rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan dagang subsektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif melalui pendekatan deskriptif dan verifikatif. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pertumbuhan laba, kemudian variabel independen pada penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* dan rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan rasio aktivitas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Rasio profitabilitas dan rasio aktivitas secara simultan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

**Kata kunci:** Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Pertumbuhan Laba

### Abstract.

*The purpose of this research is to find out the effect of profitability ratio and activity ratio on profit growth in retail subsector trading companies listed on Indonesian Stock Exchange period 2020 – 2023. This research uses quantitative research methods through descriptive and verification approaches. The dependent variable in this study is profit growth, then the independent variables in this study are profitability ratio proxied by Net Profit Margin and activity ratio proxied by Total Asset Turnover. The result of this study indicate that the profitability ratio partially have a significant influence on profit growth and the activity ratio partially have a significant influence on profit growth. Profitability ratio and activity ratio simultaneously have an effect on profit growth.*

**Keywords:** Profitability Ratio, Activity Ratio, and Profit Growth

## PENDAHULUAN

Perusahaan dagang merupakan sektor usaha yang memiliki peran sebagai perantara antara produsen dan konsumen. Keberadaan perusahaan dagang turut memberi kontribusi dalam perkembangan perekonomian **Latar** Indonesia, dimana rata-rata kontribusi sektor perdagangan cukup tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Adapun data rata-rata kontribusi sektor usaha terhadap PDB tahun 2019 – 2022 adalah sebagai berikut:



Sumber: [bps.go.id](https://bps.go.id)

**Gambar 1. Rata-rata Kontribusi Sektor Usaha terhadap PDB Periode 2019 – 2022**

Gambar 1. di atas merupakan grafik rata-rata kontribusi dari sektor usaha di Indonesia terhadap PDB pada tahun 2019 hingga 2022, dimana Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sektor perdagangan merupakan sektor usaha yang berkontribusi terhadap total PDB terbesar ketiga yaitu sebesar 12,93%.

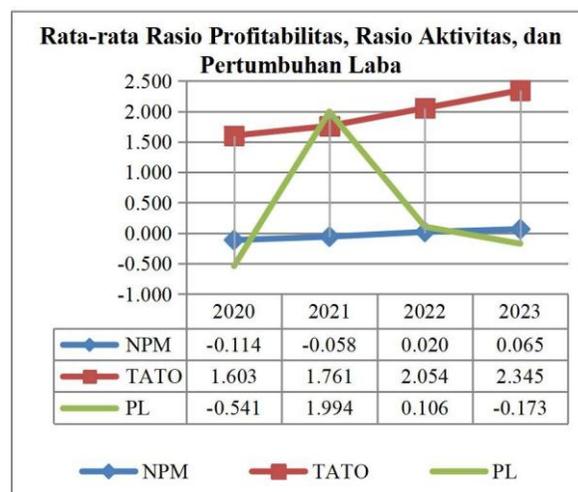
Perusahaan dagang terdiri dari dua subsektor, diantaranya perdagangan besar (*wholeshare*) dan perdagangan eceran (*retail*). Retail dijadikan sebagai objek pada penelitian ini, karena retail tidak hanya dituntut menjual produk eceran yang bermutu bagi konsumen, namun retail juga harus mampu mengelola keuangannya dengan baik, salah satunya dengan mencapai laba semaksimal mungkin. Laba adalah suatu hal yang penting dalam laporan keuangan karena laba menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Namun pada kenyataannya pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan dapat mengalami ketidakstabilan seperti fenomena yang terjadi pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 hingga 2023. Selama tahun 2020 hingga 2023 tersebut terjadinya penyebaran virus Covid-19 yang mengakibatkan terganggunya aktivitas ekonomi, dimana sektor usaha retail paling terkena dampaknya disebabkan terjadinya penghambatan proses distribusi barang dan jasa hingga penurunan permintaan pasar karena rata-rata pendapatan masyarakat menurun akibat banyaknya perusahaan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) sehingga berimbas pada laba yang diperoleh perusahaan retail ([djkn.kemenkeu.go.id](https://djkn.kemenkeu.go.id)). Berikut merupakan pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 hingga 2023 yang cenderung mengalami ketidakstabilan:



Sumber: [www.idx.co.id](https://www.idx.co.id) (Data diolah Penulis, 2024)

**Gambar 2. Pertumbuhan Laba Perusahaan Retail**

Berdasarkan gambar 2. di atas menunjukkan bahwa adanya ketidakstabilan pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan retail selama tahun 2020 hingga 2023, sehingga perlu dilakukannya analisis faktor- faktor yang mempengaruhi ketidakstabilan tersebut agar perusahaan tetap mampu mempertahankan bisnisnya. Rasio profitabilitas dan rasio aktivitas merupakan rasio keuangan yang mampu mendeteksi alasan terjadinya kenaikan dan penurunan pertumbuhan laba. Dimana dengan menganalisis rasio profitabilitas yang dihitung menggunakan indikator *Net Profit Margin* (NPM) maka perusahaan dapat mengetahui keuntungan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan bersihnya, sedangkan dengan menganalisis rasio aktivitas yang dihitung menggunakan indikator *Total Asset Turnover* (TATO) maka perusahaan dapat mengetahui keuntungan yang diperoleh dari efisiensi penggunaan seluruh aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai dari kedua rasio tersebut, menunjukkan semakin tinggi keuntungan yang diperoleh sehingga berdampak pada pertumbuhan laba. Namun pada kenyataannya, rata-rata rasio profitabilitas dan rasio aktivitas yang diperoleh perusahaan retail tidak berbanding lurus dengan rata-rata pertumbuhan labanya. Hal tersebut terlihat pada gambar berikut ini:



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah Penulis, 2024)

**Gambar 3. Data Rata-rata Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Pertumbuhan Laba**

Pada gambar 3. menunjukkan bahwa pada tahun 2021 hingga 2023 ketika *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan, pertumbuhan laba mengalami penurunan. Pada data tersebut menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Menurut teori, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, karena semakin besar *Net Profit Margin* maka semakin tinggi keuntungan bersih yang diperoleh dari penjualannya, kemudian semakin besar *Total Asset Turnover* maka semakin efisien pemanfaatan seluruh aset perusahaan untuk memperoleh penjualan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 1 (2015: 2) , laporan keuangan adalah bagian dari proses penyajian keuangan suatu bisnis. Laporan keuangan yang lengkap umumnya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, serta catatan dan laporan lainnya. Menurut Darmawan (2020: 1) , laporan keuangan merupakan catatan data- data tertulis yang mengungkapkan aktivitas serta

kondisi keuangan suatu bisnis dan terdiri atas beberapa komponen utama. Menurut Fahmi (2017: 9), laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberi informasi tentang keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan serta sebagai sumber dalam mendukung penguatan untuk mengambil sebuah keputusan. Menurut Thian (2022: 5), dalam menganalisis laporan keuangan diperlukan suatu teknik analisis yang tepat agar laporan keuangan dapat dimanfaatkan para penggunanya secara maksimal dalam mengambil keputusan.

### Rasio Keuangan

Kasmir (2019: 104), menjelaskan bahwa rasio keuangan merupakan tindakan membandingkan angka-angka yang terdapat dari komponen laporan keuangan. Perbandingan tersebut dapat dilakukan pada satu komponen atau lebih dalam satu periode maupun beberapa periode. Menurut Sujarweni (2017: 59), tujuan dari rasio keuangan adalah untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan keuangan suatu bisnis serta mendukung dalam mengevaluasi kinerja keuangan bisnis tersebut agar pemanfaatan seluruh sumber daya dapat mencapai target yang sudah ditentukan. Fahmi (2017: 109) menjelaskan manfaat penggunaan rasio keuangan, yaitu:

1. Sebagai alat dalam menilai kinerja suatu perusahaan.
2. Sebagai petunjuk bagi pihak manajemen dalam membuat suatu rencana.
3. Sebagai alat untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan.
4. Sebagai petunjuk bagi kreditor dalam mengetahui potensi risiko yang akan terjadi berkaitan dengan jaminan pembayaran bunga serta pengembalian pokok pinjaman.
5. Sebagai petunjuk bagi *stakeholder* dalam menilai perusahaan.

### Rasio Profitabilitas

Menurut Fahmi (2017: 135), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen yang diungkapkan dari tingkat keuntungan yang dihasilkan dari penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Berikut jenis-jenis rasio profitabilitas:

1. *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* atau margin laba kotor merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan. Berikut rumus *Gross Profit Margin*:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* merupakan rasio untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Menurut May (2017: 35), *Net Profit Margin* dikatakan baik apabila nilainya lebih dari 5%. Berikut merupakan rumus *Net Profit Margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Return on Investment* (ROI)

Rasio *Return on Investment* disebut juga dengan rasio pengembalian investasi. Berikut merupakan rumus *Return on Investment*:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

#### 4. Return on Equity (ROE)

*Return on Equity* disebut juga dengan rasio laba atas ekuitas. Menurut May (2017: 37), *Return on Equity* dikatakan baik apabila nilainya lebih dari 20%. Berikut merupakan rumus *Return on Equity*:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}}$$

### Rasio Aktivitas

Darmawan (2020: 89) menjelaskan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur dan menilai tingkat efisiensi pemanfaatan aset dan liabilitas dalam memperoleh penjualan dan memaksimalkan laba. Menurut Fahmi (2017: 132), berikut merupakan jenis-jenis dari rasio aktivitas:

#### 1. Inventory Turnover

*Inventory Turnover* merupakan rasio yang menggambarkan tingkat perputaran persediaan perusahaan. Berikut merupakan rumus dari *Inventory Turnover*.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

#### 2. Day Sales Outstanding

Rasio *Day Sales Outstanding* merupakan rasio yang mengkaji mengenai periode pengumpulan piutang suatu perusahaan. Berikut merupakan rumus *Day Sales Outstanding*:

$$\text{Day Sales Outstanding} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan Kredit}}$$

#### 3. Fixed Asset Turnover

*Fixed Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat keefektifan perputaran aktiva tetap. Berikut rumus *Fixed Asset Turnover*.

$$\text{Fixed Asses Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Neto}}$$

#### 4. Total Asset Turnover (TATO)

*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat keefektifan perputaran keseluruhan aset. Menurut Parlina, dkk (2023: 85), *Total Asset Turnover* dikatakan baik apabila nilainya lebih dari 2. Berikut rumus *Total Asset Turnover*.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

#### 5. Long Term Asset Turnover

*Long Term Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan keefektifan perputaran aset jangka panjang. Berikut rumus *Long Term Asset Turnover*:

$$\text{Long Term Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Jangka Panjang}}$$

## Pertumbuhan Laba

Menurut Septiana (2019: 78) , laba adalah selisih antara pendapatan dengan beban biaya, sehingga laba dapat mengukur pemasukan seperti pendapatan yang diperoleh, dan mengukur pengeluaran seperti biaya yang dikeluarkan.

Menurut Kasmir (2019: 114) , rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi perekonomiannya ditengah perkembangan ekonomi sektor usaha tersebut. Rasio pertumbuhan memiliki beberapa jenis diantaranya:

1. Pertumbuhan penjualan.
2. Pertumbuhan laba bersih.
3. Pertumbuhan pendapatan per saham.
4. Pertumbuhan dividen per saham.

Menurut Harahap (2018: 310) , pertumbuhan laba merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan labanya dibanding tahun sebelumnya. Rumus pertumbuhan laba sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

## Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, maka ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H<sub>2</sub> : Rasio aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H<sub>3</sub> : Rasio profitabilitas dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif melalui pendekatan deskriptif dan pendekatan verifikatif. Menurut Sugiyono (2018: 15) , metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat jumlah (kuantitatif) atau statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena pada proses penelitian ini menggunakan data berupa angka dari laporan keuangan untuk menemukan hasil penelitian.

Menurut Sugiyono (2018: 86) , metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel secara mandiri, baik satu variabel maupun lebih tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Kemudian, Sugiyono (2018: 8) menjelaskan penelitian verifikatif merupakan penelitian yang digunakan pada populasi atau sampel yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana didasarkan atas perusahaan retail yang memiliki ciri-ciri khusus yang telah ditentukan peneliti. Perusahaan yang dijadikan sampel berjumlah 10 perusahaan, sehingga diperoleh

sebanyak 40 laporan keuangan dari 10 perusahaan retail yang memenuhi kriteria sampel. Dalam penelitian ini, informasi dan data yang telah terkumpul kemudian diolah menggunakan *software* IBM SPSS *Statistics* 29. Uji asumsi klasik merupakan prasyarat sebelum melakukan analisis penelitian pada tahap yang lebih lanjut. Menurut Purnomo (2017: 107) , uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi pada model regresi. Beberapa uji untuk analisis verifikatif dalam penelitian ini meliputi uji regresi linear berganda, uji koefisien korelasi, dan uji koefisien determinasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini memberi gambaran mengenai rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan pertumbuhan laba pada perusahaan dagang subsektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1_Profitabilitas	30	.001	.087	.030	.019
X2_Aktivitas	30	.803	3.822	1.756	.829
Y_Pertumbuhan_Laba	30	-.994	2.083	.057	.607
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Output SPSS 29 (Data diolah Penulis, 2024)

Pada tabel 1. maka dijelaskan hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

#### 1. Rasio Profitabilitas ( $X_1$ )

Rasio profitabilitas yang dihitung menggunakan indikator *Net Profit Margin* (NPM), memiliki nilai minimum sebesar 0,001 pada PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk di tahun 2020. Menurut May (2017: 35) , *Net Profit Margin* dapat dikatakan baik jika nilainya lebih dari 5%. Hal ini menunjukkan bahwa pada perusahaan di tahun tersebut memiliki nilai *Net Profit Margin* yang kurang baik, karena nilainya kurang dari 5%. Kasmir (2019: 203) menjelaskan bahwa rendahnya *Net Profit Margin* dapat diartikan bahwa penjualan relatif rendah atau biaya-biaya yang dikeluarkan relatif tinggi. Nilai maksimum sebesar 0,087 pada PT Gaya Abadi Sempurna Tbk di tahun 2022. Hal ini menunjukkan pada perusahaan di tahun tersebut memiliki nilai *Net Profit Margin* yang baik, karena nilainya lebih dari 5%. Fahmi (2017: 135) menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* yang tinggi menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari penjualannya. Kemudian nilai rata-rata sebesar 0,030 dan standar deviasi sebesar 0,019.

#### 2. Rasio Aktivitas ( $X_2$ )

Rasio aktivitas yang dihitung menggunakan indikator *Total Asset Turnover* (TATO), memiliki nilai minimum sebesar 0,803 pada PT Bintang Oto Global Tbk di tahun 2020. Menurut Parlina, dkk (2023: 85), *Total Asset Turnover* dapat dikatakan baik jika nilainya lebih dari 2. Hal ini menunjukkan pada perusahaan di tahun tersebut memiliki nilai *Total Asset Turnover* yang kurang baik, karena nilainya kurang dari 2. Kasmir (2019: 188) menjelaskan *Total Asset Turnover* yang rendah dapat diartikan perusahaan belum mampu menggunakan keseluruhan asetnya dengan efisien, sehingga perusahaan diharapkan mampu mengurangi sebagian asetnya yang kurang produktif. Nilai maksimum sebesar 3,822 pada PT Era Swasembada Tbk di tahun 2021. Hal ini menunjukkan pada

perusahaan di tahun tersebut memiliki nilai *Total Asset Turnover* yang baik, karena nilainya lebih dari 2. Fahmi (2017: 135) menjelaskan tingginya *Total Asset Turnover* menunjukkan perusahaan memiliki perputaran keseluruhan aset yang efektif dalam memperoleh penjualan. Kemudian nilai rata-rata sebesar 1,756 dan standar deviasi sebesar 0,829.

### 3. Pertumbuhan Laba (Y)

Pertumbuhan laba memiliki nilai minimum sebesar -0,994 pada PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk di tahun 2020. Fahmi (2017: 22) menjelaskan dengan mengukur laba dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pada perusahaan di tahun tersebut memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena memiliki pertumbuhan laba yang rendah. Nilai maksimum sebesar 2,083 pada PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk tahun 2021. Utari, dkk (2014: 67) menjelaskan kinerja keuangan yang baik karena mengalami pertumbuhan laba yang tinggi. Hal ini menunjukkan pada perusahaan di tahun tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Kemudian nilai rata-rata sebesar 0,057 dan standar deviasi sebesar 0,607.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018: 161) , uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil telah memenuhi kriteria sebaran atau berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas penelitian ini:

**Tabel 2. Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.21416115
Most Extreme Differences	Absolute	.390
	Positive	.390
	Negative	-.330
Test Statistic		.390
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		<.,001

Sumber: Output SPSS 29 (Data diolah Penulis, 2024)

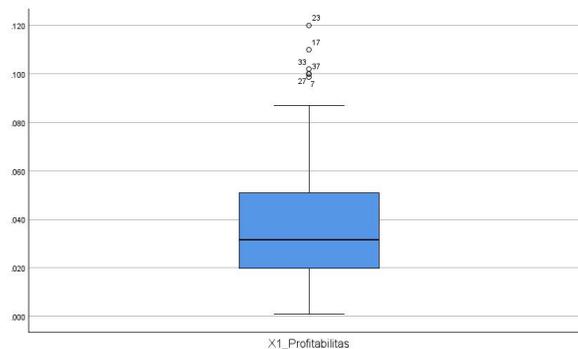
Pada tabel 4.2 di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $< 0,001$ . Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Untuk mengatasinya, maka dicari penyebab data tidak berdistribusi normal dengan mendeteksi *outlier*.

### Uji *Outlier*

Ghozali (2018: 40) menjelaskan bahwa *outlier* merupakan data yang mempunyai karakteristik unik, dimana data tersebut tampak berbeda dengan pengamatan lainnya dan muncul dalam wujud nilai ekstrim. Sihombing, dkk (2022), menjelaskan bahwa dampak adanya data *outlier* yaitu data menjadi tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidak adanya *outlier* menggunakan metode grafik *boxplot*. Berikut merupakan hasil uji *outlier* pada variabel rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan

pertumbuhan laba:

### 1. Grafik *Boxplot* Rasio Profitabilitas

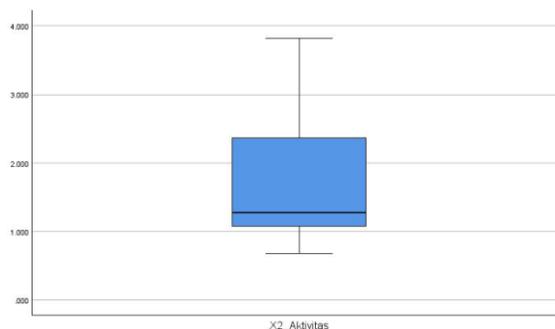


Sumber: Output SPSS 29 (Data diolah Penulis, 2024)

**Gambar 4. Grafik *Boxplot* Variabel Profitabilitas**

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, menunjukkan terdapat *outlier* pada grafik *boxplot*. Hal tersebut ditunjukkan adanya data observasi berada di luar garis batas nilai data maksimum yaitu data nomor urut 7, 17, 23, 27, 33, dan 37.

### 2. Grafik *Boxplot* Rasio Aktivitas

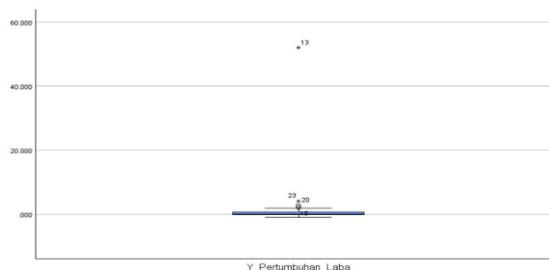


Sumber: Output SPSS 29 (Data diolah Penulis, 2024)

**Gambar 5. Grafik *Boxplot* Variabel Aktivitas**

Berdasarkan gambar 5. di atas, menunjukkan tidak terdapat *outlier* pada grafik *boxplot*. Hal tersebut ditunjukkan dengan tidak adanya data observasi yang berada di luar garis batas nilai data minimum maupun nilai data maksimum.

### 3. Grafik *Boxplot* Pertumbuhan Laba



Sumber: Output SPSS 29 (Data diolah Penulis, 2024)

**Gambar 6. Grafik *Boxplot* Variabel Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan gambar 6. terdapat *outlier* pada grafik *boxplot*. Hal tersebut ditunjukkan adanya data observasi berada di luar garis batas nilai data maksimum yaitu

data nomor urut 13, 23, 20, dan 15. Dari hasil penjelasan uji *outlier*, disimpulkan bahwa terdapat *outlier* pada data penelitian ini. Menurut Siddiq & Suseno (2019) untuk mengatasi adanya *outlier* dapat dilakukan dengan menambah data, transformasi data, atau mengurangi data yang memiliki sifat ekstrim. Dalam penelitian ini, untuk mengatasi adanya *outlier* yaitu dengan mengeliminasi data yang memiliki sifat ekstrim, dimana terdapat 10 data dengan sifat tersebut. Sehingga, diperoleh 30 data sampel yang tidak memiliki nilai ekstrim untuk diuji.

**Tabel 3. Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test* setelah Eliminasi Data *Outlier***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.45861047
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.146
	Negative	-.146
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.101 <sup>c</sup>

Sumber: Output SPSS 29 (Data diolah Penulis, 2024)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3. menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,101. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018: 107) , uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi antar variabel independen (bebas) dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah jika antar variabel independennya tidak terjadi korelasi. Cara mendeteksi ada atau tidak adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflating Factor* (VIF).

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

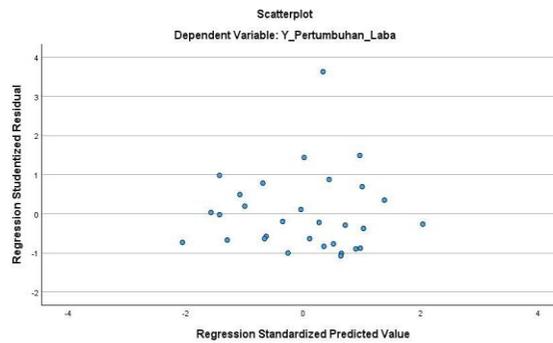
Coefficients <sup>a</sup>		
1 X1_Profitabilitas	.942	1.061
X2_Aktivitas	.942	1.061

Sumber: Output SPSS 29 (Data diolah Penulis, 2024)

Tabel 4. di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yaitu rasio profitabilitas dan rasio aktivitas memiliki *Tolerance*  $\geq 0,10$  dan *VIF*  $\leq 10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya masalah multikolinearitas pada data penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018: 137) , uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap disebut homoskedastisitas, namun jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik jika homoskedastisitas.



Sumber: Output SPSS 29 (Data diolah Penulis, 2024)

**Gambar 7. Grafik Scatterplot**

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan melihat ada atau tidak adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara residual (SRESID) dan variabel terikat (ZPRED). Gambar 4.4 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data penelitian ini. Untuk memperkuat hasil, dilakukan uji *Glejser*. Berikut hasil uji *Glejser*.

**Tabel 5. Hasil Uji Glejser**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.193	.183		1.057	.300
X1_Profitabilitas	-.610	3.095	-.038	-.197	.845
X2_Aktivitas	.089	.071	.241	1.254	.221

Sumber: Output SPSS 29 (Data diolah Penulis, 2024)

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,845 dan variabel aktivitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,221. Hal ini menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi > 0,05, sehingga disimpulkan tidak terjadinya heteroskedastisitas terhadap data yang diuji.

### Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018: 111) , uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi atau tidak antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 atau tahun sebelumnya. Model regresi yang baik jika bebas dari autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi:

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Model Summary <sup>b</sup>		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.613 <sup>a</sup>	.376	.330	.475293	1.808

Sumber: Output SPSS 29 (Data diolah Penulis, 2024)

Tabel 4.6 menunjukkan nilai *Durbin- Watson* (DW) sebesar 1,808 dengan 2 variabel independen ( $k = 2$ ) dan sampel dalam penelitian sebanyak 30 ( $n = 30$ ), maka dilihat pada tabel *Durbin-Watson* (DW) nilai  $d_U$  sebesar 1,567. Syarat tidak terjadinya

autokorelasi berdasarkan rumus:  $dU < DW < 4-dU$ . Berdasarkan nilai DW, nilai dU, dan nilai dari  $4-dU$  yang diperoleh, menghasilkan  $1,567 < 1,808 < 2,433$ . Hasil tersebut menunjukkan tidak terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini.

### Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018: 95), analisis regresi untuk mengukur besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika dalam penelitian terdapat lebih dari satu variabel bebas atau variabel terikat, maka analisis regresi yang digunakan adalah regresi linear berganda. Pada penelitian ini menggunakan satu variabel terikat dan dua variabel bebas sehingga menggunakan regresi linear berganda. Berikut merupakan hasil uji regresi linear berganda:

**Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.033	.282		-3.663	.001
X1_Profitabilitas	13.312	4.777	.436	2.787	.010
X2_Aktivitas	.383	.109	.548	3.500	.002

Sumber: Output SPSS 29 (Data diolah Penulis, 2024)

Regresi linear berganda dihitung menggunakan rumus di bawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dari tabel 8. diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,033 + 13,312(X_1) + 0,383(X_2) + 0,05$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba  $X_1$  = Rasio Profitabilitas  $X_2$  = Rasio Aktivitas  
 e = error 5% atau 0,05

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda yang diperoleh, maka masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -1,033, menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen dalam penelitian ini diabaikan ( $X_1$  dan  $X_2 = 0$ ), maka pertumbuhan laba memiliki nilai tetap sebesar -1,033.
2. Koefisien regresi variabel rasio profitabilitas ( $X_1$ ) bernilai positif sebesar 13,312, menunjukkan bahwa setiap peningkatan rasio profitabilitas sebesar satu satuan ( $X_2 = 0$ ), maka nilai pertumbuhan laba meningkat sebesar 13,312.
3. Koefisien regresi variabel rasio aktivitas ( $X_2$ ) bernilai positif sebesar 0,383, menunjukkan bahwa setiap peningkatan rasio aktivitas sebesar satu satuan ( $X_1 = 0$ ), maka nilai pertumbuhan laba meningkat sebesar 0,383.

### Uji Koefisien Korelasi

Sugiyono (2018: 274) menjelaskan bahwa uji koefisien korelasi (R) merupakan uji

yang digunakan untuk mengetahui arah dan mengukur kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam bentuk nilai positif atau negatif, sedangkan mengukur kuat atau lemahnya dinyatakan dalam besarnya nilai koefisien korelasi. Berikut merupakan hasil uji koefisien korelasi pada penelitian ini:

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Korelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.613 <sup>a</sup>	.376	.330	.475293	1.808

Sumber: Output SPSS 29 (Data diolah Penulis, 2024)

Pada tabel 8. menunjukkan nilai koefisien korelasi bernilai positif sebesar 0,613 dan masuk dalam interval 0,60 – 0,799. Hal ini menunjukkan terdapat arah hubungan positif yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

**Uji Koefisien Determinasi**

Menurut Ghozali (2018: 97) , uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat pengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Berikut rumus uji koefisien determinasi:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$R^2$  = Koefisien Korelasi yang Dikuadratkan

Kemudian, berikut hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini:

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.613 <sup>a</sup>	.376	.330	.475293	1.808

Sumber: Output SPSS 29 (Data diolah Penulis, 2024)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,376. Dengan menggunakan rumus  $KD = R^2 \times 100\%$ , maka diperoleh  $0,376 \times 100\% = 37,6\%$ . Nilai tersebut mengandung arti bahwa rasio profitabilitas dan rasio aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebesar 37,6%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 37,6\% = 62,4\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berikut hasil uji signifikansi parsial:

**Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.033	.282		-3.663	.001
X1_Profitabilitas	13.312	4.777	.436	2.787	.010
X2_Aktivitas	.383	.109	.548	3.500	.002

Sumber: Output SPSS 29 (Data diolah Penulis, 2024)

Pada tabel 4.11, menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  yang kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Berikut penjelasan hasil uji signifikansi parsial:

1. Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Pada tabel 4.11 menunjukkan variabel rasio profitabilitas yang dihitung menggunakan indikator *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,787 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,051, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini diartikan variabel rasio profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Kemudian, nilai signifikansi sebesar 0,010, yang artinya  $0,010 < 0,05$ . Hal tersebut menandakan variabel rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hipotesis yang diperoleh dari uji t ini adalah rasio profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba

Pada tabel 4.11 menunjukkan variabel rasio aktivitas yang dihitung menggunakan indikator *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,500 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,051, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini diartikan variabel rasio aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Kemudian, nilai signifikansi sebesar 0,002, yang artinya  $0,002 < 0,05$ . Hal tersebut menandakan variabel rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hipotesis yang diperoleh dari uji t ini adalah rasio aktivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

**Tabel 11. Hasil Uji Signifikansi Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.675	2	1.837	8.134	.002 <sup>b</sup>
Residual	6.099	27	.226		
Total	9.774	29			

Sumber: Output SPSS 29 (Data diolah Penulis, 2024)

Pada tabel 11, menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 8,134 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,340, maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Kemudian, nilai signifikansi sebesar 0,002, dimana lebih kecil dari 0,05. Sehingga  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hipotesis yang diperoleh dari uji F ini adalah rasio profitabilitas dan rasio aktivitas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

**Pembahasan**

**Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba**

Pada hasil uji parsial menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang dihitung menggunakan indikator *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa laba bersih yang diperoleh atas penjualan yang dilakukan perusahaan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dimana jika saat laba bersih atas penjualan mengalami penurunan akibat dari jumlah penjualan yang rendah serta tingginya biaya yang dikeluarkan, maka berpengaruh terhadap penurunan pertumbuhan laba. Namun jika saat laba bersih atas penjualan mengalami kenaikan akibat dari jumlah penjualan yang tinggi serta rendahnya

biaya yang dikeluarkan, maka berpengaruh terhadap kenaikan pertumbuhan laba.

### **Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba**

Pada hasil uji parsial menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang dihitung menggunakan indikator *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penjualan yang diperoleh dengan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dimana jika penjualan yang diperoleh lebih kecil dibanding dengan jumlah penggunaan seluruh aset yang lebih besar atau kurang efisien, maka berpengaruh terhadap penurunan pertumbuhan laba suatu perusahaan. Sedangkan jika penjualan yang diperoleh perusahaan lebih besar dibanding dengan jumlah penggunaan seluruh aset yang lebih kecil atau lebih efisien, maka berpengaruh terhadap kenaikan pertumbuhan laba suatu perusahaan.

### **Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba**

Pada hasil uji simultan menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan rasio aktivitas secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dimana hal ini dibuktikan dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan dapat dipengaruhi oleh kenaikan atau penurunan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas secara bersamaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan kedua rasio tersebut secara bersama-sama, karena dapat mempengaruhi kenaikan maupun penurunan pertumbuhan laba yang diperoleh. Jika perusahaan memperoleh pertumbuhan laba yang terus meningkat, maka perusahaan tersebut memberi gambaran kinerja keuangan yang baik di mata investor sehingga besar peluang mendapatkan investor yang lebih mudah, serta perusahaan mampu meningkatkan kesejahteraan pemilik serta karyawannya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan dagang subsektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023 memiliki nilai minimum sebesar 0,001 dan nilai maksimum sebesar 0,087. Kemudian nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,030 dan standar deviasi sebesar 0,019. Rasio aktivitas yang diprosikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) pada perusahaan dagang subsektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023 memiliki nilai minimum sebesar 0,803 dan nilai maksimum sebesar 3,822. Kemudian nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,756 dan standar deviasi sebesar 0,829. Pertumbuhan laba pada perusahaan dagang subsektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023 memiliki nilai minimum sebesar - 0,994 dan nilai maksimum sebesar 2,083. Kemudian nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,057 dan standar deviasi sebesar 0,607. Rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan dagang subsektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023. Hal ini dibuktikan dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,787 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,051. Kemudian, nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,010. Rasio aktivitas yang

diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan dagang subsektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023. Hal ini dibuktikan dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,500 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,051. Kemudian, nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,002. Rasio profitabilitas dan rasio aktivitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan dagang subsektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023. Hal ini dibuktikan dari nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dimana nilai  $F_{hitung}$  sebesar 8,134 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,340. Kemudian, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,002.

## **Saran**

Untuk menarik lebih banyak investor, maka perusahaan harus memperhatikan kinerja keuangannya dengan memperbaiki ketidakseimbangan yang terjadi pada elemen-elemen dalam rasio profitabilitas dan rasio aktivitas, karena kinerja keuangan dapat digunakan oleh investor dalam membuat keputusan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Diharapkan dapat menambah variabel lain dan membedakan sektor penelitian agar peneliti selanjutnya mengetahui variabel apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba pada sektor lainnya. Serta memperpanjang periode penelitian sehingga dapat menambah jumlah sampel agar penelitian lebih akurat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. 2023. *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2019-2023*. Online. Tersedia: <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/10/13/9f14d43dc0c01b6d1883fb7c/produk-domestik-bruto-indonesia-triwulanan-2019-2023.html>. (2 Februari 2024).
- Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Online. Tersedia: <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>. (17 Januari 2024).
- Darmawan. 2020. *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. 2018. *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2022. *Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19*. Online. Tersedia: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-artikel/14769/Pemulihan-Perekonomian-Indonesia-Setelah-Kontraksi-Akibat-Pandemi-Covid-19.html>. (10 Mei 2024).
- May, Ellen. 2017. *Smart Traders Not Gamblers*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pandemi Covid-19 dalam Angka*. Online. Tersedia: <https://katadata.co.id/analisisdata/62261792b4f93/pandemi-covid-19-dalam-angka>. (10 Mei 2024).
- Parlina, N. D., Maiyaliza, & Putri, I. D. 2023. *Analisis Rasio Keuangan sebagai Salah Satu*

- Alat Ukur Kinerja Keuangan*. Gowa: CV Ruang Tentor.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. 2015. *PSAK Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta.
- Purnomo, R. A. 2017. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV Wade Group.
- Siddiq, F. R., & Suseno A. E., 2019. Fraud Pentagon Theory dalam Financial Statement Fraud pada Perusahaan Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2014 – 2017 (Perspektif F-Score Model). *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 128-138.
- Sihombing, P. R., Suryadiningrat, Sunarjo, D. A., & Yuda, Y. P. A. C. 2022. Identifikasi Data Outlier (Pencilan) dan Kenormalan Data Pada Data Univariat serta Alternatif Penyelesaiannya. *Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia*, 307-316.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan; Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Thian, Alexander. 2022. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Utari, D., Purwanti, A., & Prawironegoro, D. 2014. *Manajemen Keuangan: Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.